

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut penelitian WHO untuk wilayah ASEAN jumlah penderita Hidrosefalus di beberapa 9ias9i adalah sebagai berikut, di Singapura pada anak 0-9 th : 0,5%, Malaysia: anak 5-12 th 15%, India: anak 2-4 th 4%, di Indonesia berdasarkan penelitian dari Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia terdapat 3%. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan yang diperoleh dari catatan register di berbagai rumah sakit di Indonesia dari bulan oktober-desember tahun 2015 jumlah anak yang menderita dengan gangguan serebral berjumlah 159 anak dan yang mengalami Hidrosefalus berjumlah 69 anak dengan persentase 43,39%.

Proses keperawatan adalah aktivitas yang mempunyai maksud yaitu praktik keperawatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis. Selama melaksanakan proses keperawatan, perawat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan klien, membuat penilaian yang bijaksana dan mendiagnosa, mengidentifikasi hasil akhir kesehatan klien dan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat guna mencapai hasil akhir tersebut (Dermawan,2012).

Proses keperawatan adalah suatu metode ilmiah yang sistematis dan terorganisir dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang berfokus pada respon individu terhadap gangguan kesehatan yang dialami, dengan tujuan mempraktikkan metode pemecahan masalah dalam praktik

keperawatan, menggunakan standar untuk praktik keperawatan, memperoleh metode yang baku dan sesuai agar rasional dan sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, memperoleh metode yang dapat digunakan dalam segala situasi, memperoleh hasil asuhan keperawatan dengan kualitas tinggi (Manurung 2012).

Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang keperawatan dan kesehatan yang mampu bersaing dengan sesama profesi keperawatan untuk siap bekerja di sektor kesehatan adalah dengan menyelenggarakan ujian komprehensif dengan harapan para lulusan mempunyai kompetensi yang tertentu sehingga mampu memberikan pelayanan melalui asuhan keperawatan kepada pasien sebagai individu, keluarga maupun masyarakat. Ujian komprehensif akan melatih calon perawat agar mampu memahami kebutuhan pasien secara menyeluruh sehingga pada akhirnya perawat mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Penulis berkesempatan untuk mengelola pasien Ny. P dengan kasus Hidrosefalus post Kraniotomi (VP Shunt) hari ke 6 pada ujian komprehensif yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juni 2021 di ruang H Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Penulis mendapatkan kasus tersebut lalu melaksanakan asuhan keperawatan sebagaimana mestinya melalui proses keperawatan.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memenuhi atau melengkapi syarat ujian akhir Program Diploma 3 Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Hidrosefalus post Kraniotomi (VP Shunt) secara menyeluruh disemua aspek biologi, psikologi, sosial dan spiritual.
- b. Menyimpulkan dan membuat diagnosa keperawatan sesuai dengan masalah yang muncul pada pasien Hidrosefalus post Kraniotomi (VP Shunt).
- c. Membuat perencanaan keperawatan sesuai dengan masalah yang muncul pada pasien Hidrosefalus post Kraniotomi (VP Shunt)
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan masalah yang muncul pada pasien Hidrosefalus post Kraniotomi (VP Shunt).
- e. Melakukan evaluasi dari implementasi yang telah dilakukan
- f. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien Hidrosefalus post Kraniotomi (VP Shunt).

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi dalam 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir yang tersusun secara sistematis, sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari :

- a. Halaman judul
- b. Halaman persetujuan
- c. Halaman pengesahan
- d. Kata pengantar

e. Daftar isi

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari :

a. BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan

b. BAB II Landasan Teori

Merupakan landasan teori yang berisi teori-teori tentang pasien Hidrosefalus post Kraniotomi (VP Shunt) secara medis dan keperawatan. Secara medis meliputi pengertian, anatomi dan fisiologi, klasifikasi, etiologi, tanda dan gejala, patofisiologi, komplikasi, penatalaksanaan medis, dan pemeriksaan diagnostik. Sedangkan untuk keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, dan rencana tindakan keperawatan.

c. BAB III

Merupakan pengelolaan kasus yang meliputi pengkajian keperawatan secara bio-psiko-kultural dan spiritual, diagnosa keperawatan sesuai prioritas, rencana tindakan keperawatan yang terdiri dari tujuan, intervensi dan rasionalnya serta catatan perkembangan yang terdiri dari pelaksanaan dan evaluasi

d. BAB IV Pembahasan

Merupakan pembahasan yang berisi tentang perbandingan antara landasan teori yang ada dengan kasus yang dijumpai pada pasien kelolaan, kemudian di analisis dan dibahas meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi

e. BAB V Penutup

Merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dari pembahasan dan saran yang ditujukan kepada :

- 1) Institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
- 2) Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta
- 3) Perawat Ruang H Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta
- 4) Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran

STIKES BETHESDA YAKKUM